

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data atau temuan yang dihasilkan oleh penelitian tes atau penugasan untuk siswa, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data yang terkumpul. Hasil penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan yaitu dengan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest Designs*, maka pada desain ini terdapat suatu kelompok yang diberikan perlakuan */treatment*, tetapi sebelum diberi perlakuan akan terdapat pretest.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi pengaruh minat dan hasil belajar siswa pada materi teks fabel dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan media gambar seri (*pre-test*) terdapat nilai rata-rata sebesar 61,89, dan untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan media gambar seri (*post-test*) terdapat nilai rata-rata sebesar 82,66. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya terjadi perubahan atau peningkatan rata-rata hasil menulis teks fabel siswa. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan, sebagai berikut:

A. Penerapan Media Gambar Seri dalam Menulis Teks Fabel

Proses pembelajaran memerlukan suatu media pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan rangsangan siswa untuk menuliskan tugas dalam suatu pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah media gambar seri. Menurut Warsito (dalam Terindolo, 2014) media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan cerita tertentu sehingga anatara gambar yang

satu dengan yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan peristiwa.

Penelitian ini menjelaskan materi tentang teks fabel dengan menggunakan media gambar seri. Menurut Fanny Widyanti (2018:14) media gambar seri merupakan klasifikasi dari media visual. Media gambar seri berupa gambar, foto, atau lukisan digunakan dalam pembelajaran. Urutan gambar seri dapat menjadi satu kesatuan yang memiliki makna berdasarkan pola cerita. Dalam skripsi penelitian Fanny Widyanti ini, media gambar seri dibuat menggunakan teks deskripsi, di mana siswa dapat merangkai kata dengan baik setelah melihat gambar seri yang telah berurutan dan cara penerapannya hampir sama dengan media gambar seri untuk menulis teks fabel, yaitu sama-sama menyediakan gambar berseri untuk siswanya. Membedakannya hanya teksnya saja yang dipakai.

Penerapan media gambar seri dalam penelitian ini, siswa diberikan enam potongan gambar yang saling berkaitan. Potongan-potongan gambar tersebut merupakan satu kesatuan yang bertemakan ada dua yaitu “Kupu-kupu Berhati Mulia” dan “Kura-kura dan Monyet”. Peneliti mendapatkan gambar tersebut dari internet. Lalu siswa membuat cerita fabel dengan media gambar seri yang telah disajikan.

Sebelum siswa membuat cerita fabel secara individu, siswa secara bersama-sama memilih salah satu tema cerita dari dua tema cerita yang sudah disajikan. Setelah memilih salah satu tema, siswa membuat cerita fabel sesuai dengan gambar seri yang telah dipilih. Upaya untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks fabel dengan menggunakan media gambar seri, peneliti mengadakan tes praktik untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Langkah-langkah penerapan media ini tidak jauh berbeda dari yang diungkapkan oleh Rizqi dalam penelitiannya (2018: 140). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung meliputi guru memberikan mata pelajaran tentang mengarang dengan menggunakan media gambar berseri, dengan tahapan sebagai berikut: tahapan awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang, lalu guru menerangkan cara mengarang dengan menggunakan media gambar berseri.

Berikutnya Rizqi menyebutkan bahwa guru memperlihatkan materi pembelajaran mengarang dengan menggunakan gambar berseri yang sudah disediakan di depan kelas, sehingga siswa akan berkreasi atau akan membuat karangan menurut pengamatan siswa tentang gambar yang dipampang di papan tulis. Kemudian guru mengumpulkan hasil kreasi siswa atau hasil dalam membuat karangan, lalu guru bersama sama siswa mengoreksi hasil karangan yang dibuat siswa dengan media pembelajaran mengarang melalui media gambar berseri. Sesudah mendapatkan hasilnya lalu guru mengulang pelajaran yang sudah disampaikan tadi, sehingga siswa akan lebih jelas tentang pelajaran tersebut.

Hasil penelitian pada penerapan media gambar seri terdapat perbedaan yang signifikan. Sebelum menggunakan media gambar seri dan setelah menggunakan media gambar seri. Dengan diberikan media gambar seri ini untuk siswa, siswa menjadi tertarik sehingga mau untuk mengerjakan tugasnya dan siswa menjadi lebih memahami seperti apa tugas yang diberikan. Dibuktikan juga dengan hasil kerja siswa yang sebelum menggunakan media gambar seri banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu di bawah nilai 75, ada 22 siswa yang nilainya di bawah 75. Sedangkan setelah menggunakan media gambar seri, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, sebanyak 25 siswa. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan media ini dalam pembelajaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putra (2011: 230) bahwa media gambar seri membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar mnemois, yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. ahli lain berkata bahwa media ini dapat berupa kejadian beruntun /kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar.

B. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan mencari seberapa pengaruhnya

terhadap variabel satu dan variabel dua yang hasilnya nanti akan bermanfaat bagi pengajar. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media gambar seri dan keterampilan menulis teks fabel.

Hasil menulis teks fabel berdasarkan media gambar seri dengan aspek struktur teks fabel yaitu berdasarkan orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 270 siswa yang terbagi atas 7 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, karena pembagian kelas secara homogen dan dari segi siswa, kelas VII-G lah yang secara akademik bagus dari pada kelas yang lain. Maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang terdiri dari 7 kelas berdasarkan pengundian kelas yang terpilih dua menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-G dengan jumlah siswa 31.

Pada uraian ini, ditemukan uraian yang telah diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dari hasil teks yang sudah diberikan kepada siswa Kelas VII-G yang berjumlah 31 siswa sampel, tidak terdapat siswa sampel yang belum mengetahui dengan jelas mengenai teks fabel. Hal ini merujuk pada pengetahuan tentang teks fabel itu sendiri. Teks fabel merupakan cerita fiktif yang bercerita tentang berbagai hewan apa saja, dalam cerita fabel biasanya terdapat pesan-pesan moral di dalamnya. Cerita fabel terdapat struktur yang harus diketahui, struktur dari cerita fabel yaitu terdapat orientasi, komplikasi, resolusi dan yang terakhir adalah koda.

Penjelasan mengenai struktur teks fabel, yaitu orientasi adalah bagian awal suatu cerita yang berisi tentang tokoh dan penokohan, latar (*setting*), alur (*plot*), dan latar waktu. Komplikasi merupakan konflik atau permasalahan yang mulai

terjadi, permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh lain. Resolusi merupakan cara pemecahan masalah pada tokoh yang terjadi di bagian komplikasi, dan yang terakhir koda. Koda atau biasa disebut dengan amanat merupakan perubahan yang terjadi pada tokoh dan ada pelajaran yang dapat dipetik.

Dalam menyusun teks fabel ditemukan banyak permasalahan siswa atau kekurangan siswa dari segi struktur teks fabel, namun hampir seluruh siswa menggunakan keempat struktur dari teks fabel yakni orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Sesuai dengan buku cetak pegangan siswa kurikulum 2013, struktur teks fabel berdasarkan empat itu yaitu 1) Orientasi yaitu bagian orientasi dijelaskan sebagai bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya, 2) Komplikasi yaitu bagian ini tokoh utama berharap dengan masalah. Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan, 3) Resolusi yaitu bagian ini kelanjutan dari komplikasi, pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara kreatif, 4) koda (masukan) yaitu bagian ini ditandai dengan perubahan sikap/sifat tokoh.

Data hasil tes yang telah diberikan kepada 31 siswa sampel juga telah diolah untuk mendapatkan perolehan nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Hasil dari penelitian, terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks fabel sebelum perlakuan (*pre-test*) memiliki rata-rata sebesar 61,89. Sedangkan setelah siswa mendapatkan perlakuan (*post-test*) memiliki rata-rata 82,66. Sedangkan pada pengujian ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 6,819 yang lebih besar dari *t*

tabel yakni 2,051, dan juga nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil atau kurang dari α yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data tersebut menggambarkan terdapat pengaruh pada kemampuan menulis teks fabel, siswa tergolong ada kemajuan sesudah menggunakan media gambar seri, jadi menggunakan media gambar seri itupun juga mempengaruhi nilai siswa. Sebelum menggunakan media gambar seri, siswa banyak yang tidak mampu menulis teks fabel dan sesudah menggunakan media gambar seri, banyak siswa yang mampu menuliskan teks fabel. Pada dasarnya siswa juga telah mendapatkan materi mengenai teks fabel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 3) bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan yang dihasilkan siswa telah memenuhi indikator keterampilan menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Halim (2004:23) yaitu: 1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya, (4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu, (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan gambar seri sangat signifikan, terbukti dengan data yang sudah dituliskan di atas. Proses siswa menggunakan media gambar seri sendiri yaitu dengan siswa diberikan beberapa gambar berseri sejumlah dua judul, lalu siswa akan memilih salah satu judul gambar seri tersebut lalu siswa ditugaskan untuk membuat teks fabel atau cerita hewan berdasarkan gambar seri yang sudah disediakan oleh peneliti. Tidak

lupa pula, siswa menuliskan teks fabel berdasarkan struktur teks fabel sendiri, struktur teks fabel berupa orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arifin dkk (2019:301) dengan judul “Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis”. Berdasarkan analisis akhir yang telah dilakukan terlihat dari nilai posttest yang menunjukkan pembelajaran dengan model Think Talk Write berbantu media gambar seri lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,239 > 2,370$ dengan $db N-1=29-1=28$, dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel}=2,370$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektif penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Bugangan 02 Semarang. Dengan adanya hasil uji t yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata posttest lebih besar, yaitu 82,069 dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yaitu 67,966, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai posttest.

Subandi dkk (2014) juga membuat penelitian serupa dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji keefektifan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember dapat diatasi dengan penggunaan media gambar seri. Penerapan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi sugestif dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penerapan media gambar seri pada siklus I yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu pendahuluan, inti, dan penutup telah berjalan cukup baik, namun

masih terdapat kekurangan-kekurangan. Ketika siswa menulis karangan narasi sugestif sebagian besar siswa masih banyak kalimatnya yang kurang efektif, mengabaikan pemakaian huruf kapital, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II guru lebih menekankan pada penjelasan tentang kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Dengan adanya penekanan penjelasan tersebut hasil menulis karangan narasi sugestif siswa mengalami peningkatan dari siklus I.

Setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil menulis karangan narasi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus hanya terdapat 4 siswa (14%) yang mencapai nilai ≥ 62 , siklus I terdapat 17 siswa (59%) yang mendapat nilai ≥ 62 , dan siklus II yang mendapat nilai ≥ 62 sebanyak 22 siswa (76%). Dengan demikian, hasil akhir menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Sebagaimana yang dikemukakan pula oleh Hasmira dalam penelitiannya bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan di setiap siklusnya meningkat. Pada tahap prasiklus, dengan nilai rata-rata keterampilan mengarang siswa adalah 54,37 dengan ketuntasan belajar klasikal 20%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Media gambar seri, pada siklus I maka nilai rata-rata keterampilan menulis karangan sederhana siswa adalah 56,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 50%. Selanjutnya, pada siklus II dengan nilai rata-rata

keterampilan menulis karangan sederhana adalah 76,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 66%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan sederhana di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan menerapkan media gambar seri yang dilakukan mulai dari siklus pertama sampai ke-2 menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi, media gambar seri perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan.

Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran menulis karangan sederhana sebelum menggunakan media gambar seri siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

Media yang digunakan ini merupakan salah satu alternatif media untuk melatih keterampilan menulis karena media ini dapat membantu siswa dalam menemukan suatu ide dan gambar bukanlah media yang asing bagi siswa. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh media ini tidak besar sehingga gambar-gambar yang diberikan pada siswa dapat bervariasi. Dengan adanya variasi gambar, siswa tidak akan jenuh dan lebih termotivasi. Alasan lain dalam penggunaan media ini adalah dengan ditampilkanya gambar seri, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat yang berkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.